

Blended Learning dalam Persepsi Mahasiswa

Lailin Hijriani^{1*}, Gusti Firda Khairunnisa², Justin Eduardo Simarmata³
Yosepha Patricia Wua Laja⁴

^{1,3,4} Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia

² Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

^{1*} elinhijriani@unimor.ac.id, ² firdakhairunnisa123@unisma.ac.id, ³ justinesimarmata@unimor.ac.id,
⁴ yosephalaja@unimor.ac.id

Received: 22 Februari 2022; Accepted: 31 Mei 2022

Abstract

Qualitative descriptive research that aims to describe student perceptions related to lectures using Blended Learning. To suppress the spread of the Covid-19 virus, the government issued a policy for online learning. However, when implementing the New Normal. So, the government allowed to apply online and offline lectures or better known as Blended Learning lectures. The results showed that the application of lectures using the blended learning method was effective during the pandemic. The use of blended learning can help students to learn independently and be responsible for the assigned tasks.

Keywords: Blended Learning, Students' Perception

Abstrak

Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terkait perkuliahan secara *Blended Learning*. Untuk menekan penyebaran virus Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk dilakukan pembelajaran secara daring. Namun, saat penerapan *New Normal*. Maka pemerintah mengizinkan untuk menerapkan perkuliahan secara online dan offline atau yang lebih dikenal dengan perkuliahan secara *Blended Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perkuliahan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Unimor efektif diterapkan dimasa pandemik. Penggunaan *blended learning* dapat membantu mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kata kunci: *Blended Learning*, Persepsi Mahasiswa

How to Cite: Hijriani, L., Khairunnisa, G.F., Simarmata, J.E., & Laja, Y.P.W. (2022). Blended Learning in Students' Perception. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi*, 9 (1), 75-79.

PENDAHULUAN

Pemerintah pusat hingga pemerintah daerah membuat kebijakan baru untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan agar dapat mencegah meluasnya penularan *corona virus* (Kemdikbud RI, 2020). Pemerintah juga mengharapakan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Pemerintah juga menerapkan kebijakan *lockdown* atau karantina upaya mengurangi orang untuk tidak berkerumun, adanya pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan pakai sabun (Sadikin dan Hamidah, 2020).

Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat dan daerah dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus memberikan alternatif tertentu dalam suatu proses belajar mengajar bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka pada lembaga pendidikan. Salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar di perkuliahan dimasa pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan metode daring atau online (Anhusadar, 2020). Perkuliahan yang biasanya menggunakan tatap muka harus beralih ke metode daring atau online, agar perkuliahan tetap berjalan. Pendidik harus melek teknologi dan bersiap untuk belajar agar tidak mengalami ketertinggalan informasi mengenai teknologi yang semakin canggih. Pengalihan metode pembelajaran secara spontan tanpa adanya rencana pasti akan menimbulkan suatu permasalahan baru. Seperti yang diungkapkan oleh Rachmawati, dkk (2020) bahwa problematika akan muncul satu persatu sejalan dengan beralihnya metode pembelajaran di perguruan tinggi yang biasanya dengan tatap muka menjadi daring atau online. Para pendidik

dan mahasiswa akan merasakan ketidaksiapan dengan keadaan yang berubah secara tiba-tiba. Tetapi ketidaksiapan para pendidik dan mahasiswa dapat berkurang apabila adanya refleksi dan perbaikan diri dari masing-masing pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Para pendidik mencari solusi dalam proses belajar mengajarnya dengan menggabungkan dua metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran tatap muka dan online atau dapat disebut *Blended learning*. Menurut Husamah (2014) *Blended learning* adalah gabungan dari ciri-ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka dan *online* untuk meningkatkan pembelajaran secara mandiri oleh peserta didik atau mahasiswa dan mengurangi aktivitas di kelas. Namun pendekatan *blended learning* cepat atau lambat akan menggantikan metode pembelajaran tradisional. Karena *blended learning* dapat menjadi pengalaman di kelas dengan mengembangkan inovasi teknologi informasi dan komunikasi yang lebih modern. Sehingga mahasiswa memiliki potensi yang lebih tinggi untuk saling berkomunikasi dengan dosen, rekan, dan mengakses materi pembelajaran. Kemauan seseorang dalam menggunakan teknologi sangat dipengaruhi oleh suatu persepsi. Nugroho (2012) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang didahului dengan panca indera, yakni suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui panca indera. Panca indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luar yang mereka miliki. Sedangkan persepsi mahasiswa merupakan proses masuknya informasi ke dalam otak mahasiswa. Hal ini banyak peneliti terdahulu yang meneliti tentang *blended learning*.

Penelitian yang berhubungan dengan *blended learning* dilakukan oleh Saifuddin (2017). Tujuan penelitian Saifuddin adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *e-learning* dan berbagai aspek yang dibutuhkan mahasiswa saat menggunakan *e-learning*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa persepsi mahasiswa *e-learning* sangat bermanfaat, dapat meningkatkan motivasi, memudahkan memahami materi, membantu kesiapan dalam perkuliahan. Penelitian yang dilakukan Dziuban, dkk (2018) bertujuan untuk membahas beberapa hasil, keadaan, dan kemungkinan yang terjadi dalam *blended learning* di perguruan tinggi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran dengan teknologi modern, yang perubahannya masih berkaitan erat dengan informasi yang ada pada teknologi komunikasi sebelumnya dan beberapa aspek yang menjadikan manusia melakukan proses berpikir. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mifrahi (2019) bertujuan untuk menganalisis penerapan *blended learning* pada mata kuliah matematika ekonomika untuk mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil kuesioner menunjukkan 60% mahasiswa terbantu dengan adanya model *blended learning*. Berdasarkan hasil yang telah dicapai, Mifrahi mengatakan bahwa metode pembelajaran (*blended learning*) dapat dilanjutkan untuk periode selanjutnya, tetapi perlu adanya peninjauan kembali terhadap kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.

Proses perkuliahan pada masa pandemic pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Timor dirasakan secara langsung. Baik oleh mahasiswa ataupun dosen pengampu matakuliah. Salah satu dampak yang dirasakan yaitu, mahasiswa serta dosen dituntut untuk siap menghadapi situasi yang ada serta proses perkuliahan harus tetap berjalan. Berangkat dari realita yang ada maka proses perkuliahan di lakukan secara daring dan tatap muka. Tidak berhenti sampai disitu, ketika ada kebijakan baru terkait proses perkuliahan yang dilakukan secara daring dan tatap muka. Sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kesiapan institusi untuk menyelenggarakan perkuliahan secara daring dan tatap muka. Selain itu penting untuk melihat bagaimana kesiapan mahasiswa dalam proses perkuliahan secara tatap muka dan daring.

Berdasarkan hasil studi dari peneliti-peneliti terdahulu dan uraian pentingnya persepsi mahasiswa dalam *Blended Learning*, maka untuk mengetahui lebih dalam mengenai *blended learning*, peneliti akan melanjutkan penelitian tentang *blended learning* dalam persepsi mahasiswa yang dilakukan oleh Saifuddin (2017), Dziuban (2018), dan Mifrahi (2019). *Blended learning* pada penelitian ini adalah tatap muka dan *online*. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian terkait *Blended Learning* dalam Persepsi Mahasiswa.

METODE

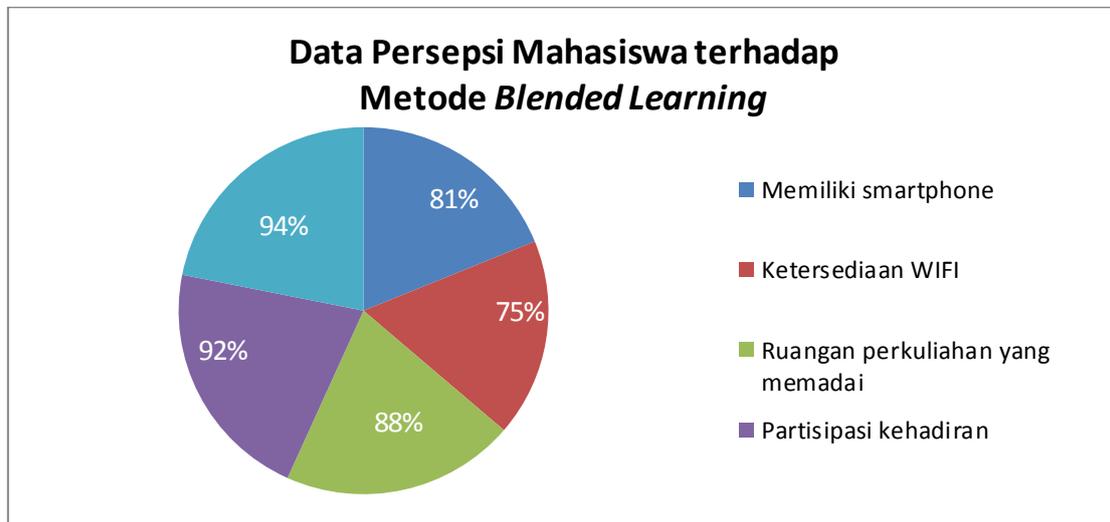
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan secara deskriptif, artinya menjelaskan keadaan yang sebenarnya mengenai persepsi siswa terhadap proses perkuliahan *blended learning*. Data yang diperoleh adalah data verbal yang menggambarkan persepsi siswa terkait proses perkuliahan menggunakan *blended learning* melalui lembar kuesioner dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Timor yaitu mahasiswa yang memprogram mata kuliah micro teaching. pemilihan mahasiswa yang memprogram mata kuliah micro teaching sebagai subjek penelitian, karena mahasiswa belajar dengan metode pembelajaran

blended learning. Data dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan tahap terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tahapan penelitian untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran menggunakan *blended learning* diperoleh persentase sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas terdapat 94% mahasiswa setuju memiliki *smartphone* untuk menunjang perkuliahan *blended learning*, 75% setuju ketersediaan wifi kampus, ruangan perkuliahan yang memadai sebanyak 88%. Terkait partisipasi kehadiran sebanyak 92% serta secara keseluruhan kepuasan mahasiswa terkait penerapan metode perkuliahan menggunakan metode *Blended Learning* sebanyak 94%.

PEMBAHASAN

Hasil pengisian kuesioner menggunakan metode pembelajaran *Blended Learning* sebagian besar mengatakan bahwa efektif diterapkan pada masa pandemic. Penerapan metode pembelajaran menggunakan *blended learning* harus di dukung beberapa hal diantaranya mahasiswa memiliki *smartphone* untuk mengantisipasi jika kurangnya ketersediaan wifi di kampus saat pembelajaran dilakukan secara online. Namun, kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki *smartphone* untuk menunjang perkuliahan secara daring. Selanjutnya ketersediaan wifi kampus menjadi salah satu poin penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran menggunakan *blended learning*. Selain tersedianya wifi kampus tidak kalah penting kemampuan mahasiswa untuk mengakses dan menggunakan teknologi untuk menunjang perkuliahan secara online. Adapun jika pembelajaran dilakukan secara offline ruangan belajar menjadi hal yang penting harus diperhatikan dengan kondisi ruangan yang luas agar bisa diterapkan *Social Distancing*.

Berdasarkan kehadiran mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan secara *blended learning* bukan menjadi penghalang, hal ini terlihat pada persentase kehadiran mahasiswa rata-rata diatas. Terkait tingkat kepuasan mahasiswa telah memainkan peran penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran jarak jauh. Sebuah penelitian dari beberapa artikel yang melaporkan kepuasan siswa dengan pendidikan jarak jauh menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara pendidikan jarak jauh dan pendidikan yang dilakukan secara langsung (offline). Lebih lanjut Allen, Bourhis, Burrell, & Mabry (2017) mengatakan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap pendidikan jarak jauh sama memuaskannya dengan format pembelajaran yang dilakukan secara langsung (offline). Jawaban responden bahwa penerapan perkuliahan dengan metode *Blended Learning* sudah dapat berjalan dengan baik serta tidak mengalami kendala yang berarti dengan persentase sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perkuliahan dengan menggunakan *Blended Learning* efektif untuk diterapkan yang berdampak pada capaian hasil belajar mahasiswa rata-rata memperoleh hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terkait penerapan perkuliahan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* berjalan dengan baik serta efektif diterapkan dimasa pandemic. Penggunaan *blended learning* dapat membantu mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Di masa pandemi ini, menuntut kita sebagai pendidik untuk terampil dalam memanfaatkan berbagai metode perkuliahan yang dapat menunjang perkuliahan agar berjalan dengan baik. Pendidik dapat meningkatkan kemampuan untuk menentukan metode perkuliahan yang tepat untuk digunakan di masa pandemi ini sehingga mahasiswa akan mudah tertarik dengan perkuliahan yang dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Timor yang telah memberikan kesempatan dan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan tujuan-tujuan penelitian.

REFERENSI

- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44-58.
- Davis, H., dan Fill, K. (2007). Embedding Blended Learning in a University's Teaching Culture: Experiences and Reflections. *British Journal of Educational Technology*, 38(5).
- Dziuban, C., Graham, C.R., Moskal, P.D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended Learning: The New Normal and Emerging Technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(3).
- Hameed, S., Badii, A., dan Cullen, A. (2008). Effective E-Learning Integration with Traditional Learning in a Blended Learning Environment. *European and Mediterranean Conference on Information Systems*.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Mifrahi, M.N. (2019). Penerapan Blended Learning Berbasis Student Centered Learning pada Mata Kuliah Matematika Ekonomika Bagi Generasi Z. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 1(2).
- MacDonald, M. 2011. *Creating a Website: The Missing Manual*. Amerika Serikat: O'Reilly Media.
- Nugroho, S. (2012). Profesionalisme Guru Sd Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang (Suatu tinjauan aspek persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru). *Varia Pendidikan*, 24(2).
- Oh, E., dan Park, S. 2009. How are universities involved in blended instruction? *Educational Technology & Society*, 12(3), 327-342.
- Picciano, A. G., Dziuban, C., & Graham, C. R. (Eds.). (2014). *Blended Learning*. Routledge.
- Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M.N.F., Amalyaningsih, R., Aftannailah, F., & Auliyah, A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi Covid-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 32-36.
- Sadikin, A., dan Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(02), 214-224.
- Saifuddin, M. F. (2017). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Varia Pendidikan*, 29(2), 102-109